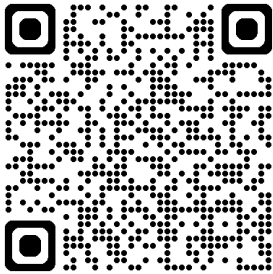
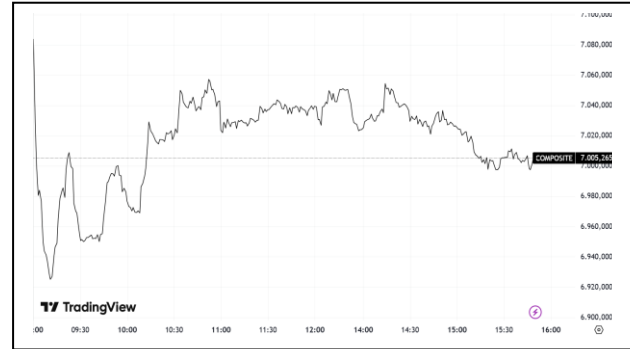


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



- IHSB Close 7,022.29
-114.92 poin (-1.61%)
Value 14.0 Million
- LQ45 Close 713.72 (-2.01%)



AFTERNOON NEWS

Europe – Saham-saham Eropa dibuka menguat tipis pada perdagangan hari Senin, dengan para investor mengincar kenaikan harga minyak di atas level \$100 per barel karena konflik di Iran memasuki minggu ketiga. Indeks pan-Eropa Stoxx 600 naik tipis 0,1%, Dax di Jerman naik 0,1%, CAC 40 di Prancis naik 0,1%, dan FTSE 100 di Inggris naik 0,4%. (Investing)

Asia – Sebagian besar pasar saham Asia melemah pada hari Senin, tertekan oleh harga minyak yang terus tinggi karena perang di Timur Tengah memasuki minggu ketiga tanpa tanda-tanda mereda yang konkret. Indeks saham berjangka AS menguat tipis selama jam perdagangan Asia setelah Wall Street mengalami kerugian mingguan. (Investing)

Komoditas – Harga minyak naik pada hari Senin karena fokus investor kembali pada ancaman yang dihadapi fasilitas minyak Timur Tengah, meskipun Presiden AS Donald Trump menyerukan negara-negara untuk membantu menjaga Selat Hormuz, jalur vital untuk pengiriman energi global. Harga minyak mentah Brent naik \$2,73, atau 2,7%, menjadi \$105,87 per barel, setelah ditutup naik \$2,68 pada hari Jumat. Minyak mentah West Texas Intermediate AS naik \$1,65, atau 1,7%, menjadi \$100,36 per barel, setelah ditutup naik hampir \$3 pada sesi sebelumnya. (Investing)

BBCA – PT Bank Central Asia (BBCA) akan membagikan dividen senilai Rp281/saham, setara dividend yield 4,1% berdasarkan penutupan BBCA pada Jumat (13/3) di Rp6.875/saham. Cum date pada 27 Maret 2026, dengan pembayaran pada 8 April 2026. (Publikasi emiten)

ASII – PT Astra International (ASII) mengumumkan rencana buyback saham senilai maksimum Rp2 triliun. Periode buyback direncanakan akan berlangsung selama 3 bulan dengan tanggal pelaksanaan pada 16 Maret – 15 Juni 2026. (Publikasi emiten)

MBMA – PT Merdeka Battery Materials (MBMA) mengumumkan rencana buyback saham senilai maksimum Rp1,7 triliun. Periode buyback direncanakan akan berlangsung selama 3 bulan dengan tanggal pelaksanaan pada 17 Maret – 16 Juni 2026. (Publikasi emiten)

PTBA – PT Bukit Asam (PTBA) telah memperoleh persetujuan RKAB produksi batu bara 2026 dari Kementerian ESDM dengan kuota maksimal 53,2 juta ton. Perseroan menilai kuota tersebut menjaga tren produksi yang stabil dan cenderung meningkat dibandingkan beberapa tahun terakhir. (Kontan)

SSIA – PT Surya Semesta Internusa (SSIA) menargetkan penjualan lahan industri seluas 69 ha pada 2026, terutama berasal dari kawasan Subang Smartpolitan dan Surya Cipta City of Industry Karawang. Perseroan memproyeksikan kontribusi terbesar (60 ha) berasal dari Subang Smartpolitan seiring meningkatnya minat tenant internasional, termasuk sektor kendaraan listrik. Sementara itu, Karawang memasuki fase maturitas dengan sisa lahan terbatas. Ke depan, fokus pertumbuhan SSIA akan diarahkan ke pengembangan Subang Smartpolitan sebagai kawasan industri dan kota berkelanjutan di Jawa Barat. (Kontan)

PMMP – PT Panca Mitra Multiperdana (PMMP) menyampaikan bahwa anak usahanya, PT Tri Mitra Makmur, telah menjual aset berupa tanah, bangunan, mesin dan sarana produksi di Situbondo senilai Rp135 miliar kepada PT Nusantara Seafood Adhikarya pada tanggal 13 Maret 2026. Seluruh dana hasil penjualan akan digunakan untuk melunasi sebagian pokok pinjaman di PT Bank Central Asia (BBCA) sebagai bagian dari langkah efisiensi dan penurunan beban bunga Perseroan. (Publikasi emiten)

SECTORAL RANK

	<u>Change</u>
IDXFINANCE	0.45%
IDXINDUST	0.21%
IDXHEALTH	0.13%
IDXCYCLIC	-0.03%
IDXNONCYC	-0.16%
IDXINFRA	-0.63%
IDXTRANS	-1.57%
IDXBASIC	-1.82%
IDXENERGY	-2.24%
IDXPROPERT	-2.28%
IDXTECHNO	-2.34%

TOP GAINER

	<u>Change</u>
PSDN	34.53%
ROCK	24.78%
INTD	24.76%

TOP LOSER

	<u>Change</u>
SMLE	15.00%
POLA	14.94%
RONY	14.92%

MOST ACTIVE

	<u>Volume</u>
GOTO	63.6 Mio
BUMI	33.2 Mio
BIPI	12.5 Mio

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.